



Gaya Komunikasi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Masyarakat

Style of Communication of The Chairman of Representative Council City (DPR-K) Subulussalam in Community Relationship

Indah Arihta Bintang, Bahrum Jamil & Armansyah Matondang*

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia.

Abstrak

Fokus penelitian yaitu gaya komunikasi yang ditampilkan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat Kota Subulussalam. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Subulussalam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu untuk informan kunci peneliti memilih masyarakat Kota Subulussalam sedangkan yang menjadi informan tambahan Ketua DPR-K, Sekretaris Dewan dan Humas DPR-K Subulussalam. Untuk mendapatkan informasi yang valid yang sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis. Hasil dari wawancara penelitian gaya komunikasi yang ditampilkan Ketua DPR-K Subulussalam mendominasi pada gaya komunikasi *Equalitarian style* dan *Structuring Style*. Komunikasi ini terbilang efektif karena mampu mempermudah masyarakat menerima informasi yang baik dari Ketua DPR-K Subulussalam. Hanya saja gaya komunikasi yang dimiliki ketua DPR-K Subulussalam sebagai seorang Pemimpin belum terdapat di seluruh pegawai atau sesama anggota di kantor DPR-K Subulussalam sehingga komunikasi dengan masyarakat kurang begitu baik.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi; Ketua DPR-K; Masyarakat.

Abstrac

The focus of the research is the communication style displayed by the Head of the Subulussalam Municipal People's Representative Council (DPR-K) in establishing relationships with the people of Subulussalam City. This research was conducted in the City of Subulussalam. Data collection was carried out by means of observation, direct interviews and documentation related to research. As for the resource persons in this study, namely the key informants, the researchers chose the people of Subulussalam City, while those who became additional informants were the Chair of the DPR-K, the Secretary of the Council and Public Relations of the DPR-K Subulussalam. To get valid information in accordance with the author's research needs. The results of the research interview on the communication style presented by the Chairperson of the DPR-K Subulussalam dominate the Equalitarian style and structural style communication styles. This communication is considered effective because it is able to make it easier for the public to receive good information from the Chairperson of the DPR-K Subulussalam. It's just that the communication style possessed by the chairman of the DPR-K Subulussalam as a leader has not been found in all employees or fellow members in the DPR-K Subulussalam office so communication with the community is not very good.

Keywords: Communication Style; Chairman of the DPR-K; Society.

How to Cite: Bintang, I.A., Jamil, B., & Matondang, A., (2023). Gaya Komunikasi Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(1) 2023: 94-101,



PENDAHULUAN

Kota Subulussalam adalah kota yang terletak di provinsi Aceh. Kota Subulussalam berbatasan dengan Kabupaten Dairi, sehingga sering disebut sebagai Aceh Barat yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara. Kota Subulussalam sendiri tergolong kota kecil yang baru saja berkembang. Di dalam kota kecil ini terdapat hal yang menarik yaitu kota ini memiliki Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) sebagai Dewan Perwakilan Rakyat termuda di Indonesia pada saat ini.

Kota Subulussalam memiliki penduduk dari berbagai latar belakang etnis diantaranya Etnis Singkil (boang), etnis Batak (Pakpak), etnis Aceh, Etnis Alas, Minang dan Jawa menjadikan kota ini sebagai kota yang multi etnis. Dalam komunikasi sehari-hari penduduk Kota Subulussalam menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Boang dan Bahasa Pak-pak. Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPR-K) Subulussalam sendiri masih tergolong sangat muda. Semenjak perkembangan Kota Subulussalam, bagian dari Aceh Singkil pada tahun 2007 silam. Untuk pertama kalinya DPR-K Subulussalam dibentuk pada 2014, dan ini merupakan priode kedua DPR-K Subulussalam yang di pimpin oleh Ade Fadly Pranata Bintang, S.Ked melalui partai Hanura.

Menjadi pemimpin muda tentu menjadi kebanggan, namun disisi lain menjadi beban dan tanggungjawab. Salah satu factor yang mendukung seseorang yang masih muda untuk memimpin suatu daerah tentu karena komunikasinya. Komunikasi yang baik akan menarik minat orang banyak untuk mendapatkan tempat dihati orang lain (Napitupulu et al., 2017; Marlina et al., 2020; Auza, 2019). Kita ketahui bahwa semua orang dapat berkomunikasi, namun tidak semua orang dapat berbicara didepan umum. Terutama seorang pemimpin dituntut untuk bisa berbicara didepan dengan lancar dan menarik perhatian pendengar. Adapula yang ketika berbicara di depan umum terasa monoton serta kurang menarik dimata penonton, sehingga mereka tidak mendengarkan sampai komunikator selesai menyampaikan informasi. Hal ini menjadi perhatian bagi setiap orang tentunya, untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang di tampilkan ketua DPR-K tersebut sebagai pemimpin muda.

Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna dan arti (Widjaja, 2008). Atau biasa diartikan menyampaikan gagasan dan informasi dari seseorang kepada orang lain. Jika kita perhatikan, termenung dan berpikir juga termasuk dasar dalam komunikasi, sebab setiap komunikasi yang bertujuan bermula dari suatu pikiran dan ide. Berbicara di depan umum atau yang biasanya lebih dikenal dengan public speaking. Kegiatan berbicara didepan orang banyak tentu pernah dirasakan oleh semua orang, oleh kerena itu setiap orang harus bisa berkomunikasi dengan baik agar bisa lancar saat berkomunikasi didepan umum (Hafied, 2010). Tidak hanya orang biasa, bahkan pejabat pada umumnya lebih sering melakukan public speaking. Melalui public speaking inilah, kita bisa melihat gaya komunikasi yang ditampilkan oleh seseorang (Olii, 2007).

Gaya komunikasi tentu dimiliki oleh setiap orang. Gaya komunikasi juga bisa di artikan untuk mendefenisikan identitas diri seseorang. Karena gaya komunikasi ini berupa cara seseorang menunjukkan tindakan dan prilakunya melalui komunikasinya dengan orang lain. Yang melatar belakanginya peneliti ingin melakukan penelitian ini juga karena teori yang telah di sebutkan oleh Stewart L. dan Sylvia Moss dalam buku Human

Communication (2000) yaitu: “ada 6 gaya komunikasi yaitu Controlling style, Equalitarium style, Structuring style, Dynamic style, Relinquishing style, Withdrawal style”. Dan diantara 6 gaya komunikasi di atas tentu ada salah satu gaya komunikasi yang digunakan oleh ketua DPR-K Subulussalam.

Ade Fadly Pranata Bintang adalah seorang pejabat daerah Kota Subulussalam. Ia mencalonkan diri sebagai Dewan Perwakilan Rakyat melalui Partai Hanura pada tahun 2018 lalu. Kemudian ia terpilih menjadi ketua DPR-K Subulussalam di usia yang tergolong masih sangat muda, yaitu 23 tahun. Maka dari itu ia merupakan Ketua DPR-K termuda di Indonesia pada masa jabatannya sekarang ini. Dan tentu itu juga menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Subulussalam, terutama kaum muda (millenial). Sebelum menjadi ketua DPR-K Subulussalam, beliau menjabat sebagai ketua KONI Subulussalam selama dua priode berturut sampai saat ini. Saat ini beliau juga menduduki jabatan lainnya, yaitu ketua pengusaha muda Aceh priode tahun 2020 sampai dengan sekarang. Ade Fadly Pranata Bintang sendiri merupakan putra dari Wali Kota subulussalam pada priode sekarang, yaitu bapak Alfan Alfian Bintang, SE.

Dengan duduknya ia di kursi pemerintahan yang saat ini, membuktikan bahwa kaum muda juga bisa menjadi pemimpin. Salah satu yang membuat orang tertarik dengan dirinya, tentu karena komunikasinya dengan masyarakat. Oleh karena itu hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti Gaya Komunikasi apa yang ditampilkan oleh Ade Fadly Pranata Bintang sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Subulussalam yang termuda di Indonesia

Beberapa penelitian mengenai gaya komunikasi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya Winarno (2019), Strategi Komunikasi Area Head Security PT. ISS Facility Service Cabang Medan Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Pelanggan. Manopo (2014), Peran Komunikasi Organisasi dalam membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV. Magnum Sign and Print Advertising Samarinda. Yusuf (2019), Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan gayo Lues. Aida (2017), Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi. Fakultas Ilmu dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Kota Jakarta Pusat. Idriastuti, (2019), Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keberagaman di Desa Kirig Mejobo Kudus. Diss. IAIN SALATIGA. Junaidin, (2013) Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Yanti, (2019), Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA. Diss. UIN Ar-raniry.

Melihat beberapa penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah kepa gaya komunikasi yang ditampilkan ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan ketua DPR-K Subulussalam dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk menyesuaikan judul dengan proses penelitian dalam penulisan skripsi ini, peneliti dalam penulisan ini maka metode penelitian yang digunakan penulis merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Karena menurut peneliti,

judul dengan jenis penelitian ini lebih tepat tentunya. Sebagaimana yang dijelaskan seorang ahli bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara lapangan secara langsung.

Jenis Penelitian menurut Sugiyono (2006) yaitu: Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu” penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan cermat terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti penulis.”

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah kantor DPR-K dan wilayah Kota Subulussalam serta lingkungan masyarakat Kota Subulussalam. Sumber data penelitian ini adalah informan. Dan informan memiliki kriteria sesuai kebutuhan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang sudah penulis buat, karakteristik informan yang peneliti ambil adalah ketua DPR-K, Humas DPR-K, Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat, dan juga beberapa dari masyarakat di Kota Subulussalam. Informan kunci disini adalah Masyarakat Kota Subulussalam, karena tentunya mereka yang dapat menilai secara objektif tentang gaya komunikasi pemimpinya. Menyusul humas sebagai cyber pr pengguna media yang akan mengendalikan setiap informasi yang disampaikan apa bila menggunakan media. Dan yang terakhir informan tambahannya adalah Ketua DPR-K Subulussalam

Teknik Pengumpulan Data, dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus terlibat aktif melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan yang pertama dilakukan peneliti adalah untuk memastikan keadaan lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui jawaban informan yang berbentuk naratif. Dilanjutkan dengan dokumentasi, yaitu sebagai bahan bukti dan tanda bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian secara langsung kepada informannya. Kemudian yang terakhir ada perekam suara. Hal ini sangat membantu proses pengumpulan data. Karna peneliti bisa merekam suara yang diteliti dengan tujuan sebagai bahan simpanan untuk peneliti saat ketinggalan mencatat isi dari jawaban informan. Hal inilah yang dilakukan peneliti dan melakukan teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data ini harus dilakukan secara cermat dan baik sampai peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah suatu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku memahami metode penelitian kualitatif teori dan praktik (2015) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Naratif tersebut berasal dari jawaban masyarakat ketika melakukan wawancara lapangan. Penyajian data ini dilakukan setiap informasi yang didapat oleh peneliti melalui kriteria setiap informan penelitian. Berikutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang diteliti sehingga mendapatkan temuan baru yang selama ini belum pernah ada atau belum pernah diteliti sebelumnya. Menarik kesimpulan dari hasil

wawancara kepada informan yang telah terlaksanakan. Biasa berbentuk narasi dan yang nantinya menjadi jawaban untuk disusun dan disederhanakan kembali kalimatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam

Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam merupakan sebuah lembaga yang memiliki tugas membantu pemerintah dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih bermartabat dan menyangkut kesejahteraan masyarakat. Pada awalnya Kota Subulussalam merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Singkil kemudian tahun 2007 kota Subulussalam resmi terbentuk. Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam sendiri terbentuk pada awal tahun 2014. Sebagai lembaga pemerintah, Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam memiliki Sekretariat DPR-K di dalamnya sebagai staff yang membantu DPR-K untuk menjalankan tugasnya.

DPR-K Subulussalam sendiri tergolong masih sangat muda, karena masih berjalan dua priode sampai dengan saat ini. Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam memiliki peran yang sangat penting selama ini dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Menerima segala aspirasi dan menampung setiap masukan masyarakat oleh para Dewan Perwakilan Rakyat yang kemudian di bahas bersama dan di sampaikan kepada pemerintah Kota Subulussalam. Dalam Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam, terdapat juga organisasi pembantu DPR-K seperti bagian Humas dan Sekretaris dewan. Dimana humas dan sekretaris dewan sendiri juga bertugas untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat.

Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam ini merupakan satu-satunya wadah independen yang menampung aspirasi dari masyarakatnya. Berbagai pengaduan mulai soal yang menjurus ke politik ataupun konflik daerah. Oleh karena itu komunikasi antara anggota DPR-K Subulussalam sendiri harus baik dengan masyarakatnya. Karena masyarakat menaruh kepercayaan penuh kepada lembaga yang berada dibawah naungan pemerintah ini.

Gaya Komunikasi Ketua DPR-K Subulussalam

Gaya komunikasi merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan identitas diri setiap manusia. Setiap orang tentu memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dan sikapnya. Begitu pula menjadi seorang pemimpin kelompok atau organisasi pasti memiliki gaya komunikasi tersendiri sehingga dia memiliki tempat di hati bawahannya atau anggotanya. Setiap organisasi atau kelompok memerlukan keterampilan berkomunikasi dari pimpinan sehingga anggota kelompok untuk membangun citra yang positif di masyarakat luas.

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam dalam merealisasi suatu program kerja langsung berkomunikasi dengan cara memberikan perintah kepada pegawai untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Saat berkomunikasi dengan orang lain Setiap orang baik sesama anggota dewan, masyarakat atau tamu bebas memberikan saran atau ide untuk merealisasikan program kerja dalam organisasi atau menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat.

Hal demikian dilaksanakan dengan cara mengadakan sidang pari purna dalam waktu yang tidak ditentukan, semua dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Ketua DPR-K

Subulussalam juga sering mengadakan belusukan ke lapangan untuk bertemu masyarakat. Hal ini dilakukan bukan hanya ingin mengetahui keadaan masyarakat, akan tetapi mencari tahu lebih dahulu fakta di lapangan apa bila terjadi konflik di masyarakat.

Komunikasi yang dibangun oleh Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam sangat efektif dikarenakan Ketua DPR-K tidak hanya berkomunikasi dan menerima masukan dari pada anggota dewan saja akan tetapi dari masyarakat juga dibuka pintu masukan dan kritikan yang membangun. Sehingga komunikasi yang terbangun dengan masyarakat tidak hanya formal saja akan tetapi bisa non-formal. Hal ini dapat membuat suasana tidak kaku saat berkomunikasi dan juga masyarakat merasa nyaman saat mengemukakan pendapat dengan Ketua DPR-K tersebut.

Salah seorang yang dekat dengan Ketua DPR-K adalah Sekretaris Dewan. Dari hasil observasi di lapangan Sekretaris mengatakan bahwa model Komunikasi yang digunakan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam adalah komunikasi dua arah dalam kelompok. Hal ini dibuktikan dengan sikap hormat yang selalu ditunjukkan Ketua DPR-K tersebut. Ketua akan meminta pendapat dari yang lebih tua sebelum memutuskan sesuatu.

Menurut Sekretaris Dewan: “Untuk soal mengambil keputusan, beliau tidak hanya meminta saran dari saya sebagai Sekretaris Dewan akan tetapi dari Kabid lain juga. Beliau memang masih sangat muda untuk menjadi Ketua DPR-K akan tetapi beliau selalu memiliki ide-ide cemerlang yang sulit untuk kita tebak. Beliau jika minta pendapat masih sangat manja dengan kami, mungkin karena dia masih sangat muda dan minim pengalaman, namun komunikasi beliau sangat baik dengan kami bahkan beliau selalu meminta pendapat dari yang lebih tua (lebih berpengalaman) ini yang membuat kami merasa nyaman dengan beliau, karna komunikasi dengannya terjadi dua arah dalam kelompok DPR-K ini dan terbilang santai serta tidak kaku. Sehingga kami tidak sungkan memberikan masukan” (Wawancara pada 20 Desember 2020 pukul 11.00)

Menurut salah seorang informan, Ketua DPR-K terkadang seperti teman kalo sedang turun di lapangan contohnya saat blusukan. Komunikasi dengan sesama anggota dewan juga terlihat baik. Terkadang komunikasinya terkesan tegas namun santai dan tetap saling menghargai. Jika terdapat sesuatu yang mendesak maka Ketua DPR-K akan mengadakan rapat dadakan untuk menemukan bersama titik terang sebuah masalah yang ada.

Hal yang sama juga dikatakan oleh seorang informan: “komunikasi Ketua DPR-K ini sudah sangat efektif menjadi seorang pemimpin. Karena pada dasarnya komunikasi yang baiklah yang membuat orang lain merasa senang berada disekeliling kita” (Wawancara pada 25 Desember 2020 pukul 13.00)

Informan lebih menyukai model komunikasi dalam kelompok yang digunakan ketua DPR-K yaitu dua arah. Dimana artinya keputusan diambil secara musyawarah bukan pendapat sepihak. Suatu waktu sistem otoriter juga bisa digunakan Ketua DPR-K tapi jangan terlalu sering karena tidak baik. Karena apa bila model otoriter ini digunakan maka hubungan Ketua DPR-K dengan sesama anggota dewan lainnya tidak berjalan dengan baik. Informan mengatakan dengan tegas bahwa model komunikasi yang digunakan sudah sangat efektif sebagai seorang pemimpin.

Selama proses penelitian penulis mengamati setiap perkataan beliau dimana beliau menggunakan komunikasi dua arah. Mulai dari beliau menerima semua masukan dan kritikan yang dimana semua ini berguna untuk membangun. Mulai dari hasil keputusan

yang di ambil, kemudia di revisi oleh beliau kembali bersama anggota lainnya agar tidak ada pihak yang terlalu di dirugikan. Artinya komunikasinya dengan orang lain pun baik jika sistem komunikasi yang dia gunakan baik seperti ini.

Dari seluruh hasil wawancara tersebut lebih menunjukkan bahwa Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussam Ade Fadly Pranata Bintang lebih dominan menggunakan gaya komunikasi dua arah dan terstruktur. Ketika mendapat suatu konflik atau sedang berada dititik pengambilan keputusan maka beliau akan meminta saran dan masukan dari yang lebih berpengalaman dan yang lebih tua juga sesama anggota dewan lainnya. Kemudian beliau akan sibuk mencari bukti dan segala sesuatu yang bisa memperkuat keputusan yang akan diambil. Kedua gaya komunikasi sudah cukup efektif digunakan di DPR-K Subulussalam.

Berdasarkan hasil penelitian gaya komunikasi Ketua DPR-K Subulussalam menggunakan dua gaya komunikasi yaitu:

Equalitarian style: Gaya komunikasi ini segala sistem komunikasi dilakukan secara terbuka. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa artinya, setiap anggota organisasi atau kelompok dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Komunikator atau pemimpin yang memakai gaya komunikasi ini berharap diberi masukan oleh penerima pesan. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota kelompok mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan.

The equalitarian style of communication ini ditandai dengan berlakunya penyebaran pesan baik secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah atau lebih dikenal *two way communication*. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini bisa diartikan sebagai orang sosial yaitu orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi, kelompok maupun dalam lingkup hubungan kerja. Komunikasi dua arah ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situaasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks.

Ketua DPR-K dalam mengambil keputusan tidak jarang menggunakan menggunakan gaya komunikasi *Equalitarian Style* atau sering disebut sebagai gaya komunikasi dua arah. Ketua tidak pernah memutuskan kebijakan sendiri dalam komunikasi organisasi atau mengambil kesimpulan masalah secara pribadi. Setiap ada masalah dimasyarakat atau konflik diruang lingkup dewan beliau selalu meminta pendapat dari yang lainnya. Bukan hanya kepada sesama anggota dewan lainnya tapi terlebih kepada yang lebih tua. Itu artinya komunikasi yang dominan digunakan adalah gaya komunikasi dua arah atau *Equalitarian Style*.

Sturucturing style: Gaya komunikasi *Structuring style* ini atau yang lebih dikenal gaya komunikasi terstruktur ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Demikian juga penjadwalan tugas dan pekerja secara struktur. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain melalui bukti-bukti yang akurat dengan jalan berbagi informasi kepada penerima. Penyampaian yang benar tentang tujuan kelompok atau organisasi, jadwal, kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Structuring style ini juga lebih mendominasi dari pada 5 gaya komunikasi lainnya yang di tampilkan oleh Ketua DPR-K Subulussalam. Setiap pesan yang disampaikan ataupun penyelesaian konflik yang ada selalu disertai bukti di lapangan. Ketua DPR-K Subulussalam sendiri tidak pernah menyampaikan informasi kepada masyarakat apa bila tidak ada bukti. Hal ini yang membuat gaya komunikasinya terstruktur atau terarah. Menjadi lebih jelas setiap informasi dengan bukti yang disertakan.

SIMPULAN

Gaya Komunikasi yang digunakan Ketua DPR-K Subulussalam Ade Fadly Pranata Bintang adalah *Equalitarian Style* dan *Structuring Style* yaitu gaya komunikasi dua arah dan gaya komunikasi terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari beberapa jawaban informan yang dominan mengarah pada dua gaya komunikasi ini tentunya. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota Subulussalam sangat jarang menggunakan komunikasi satu arah bahkan terhitung tidak pernah. Komunikasi dua arah yang digunakan Ketua DPR-K subulussalam dibuktikan dengan memusyawahkan lebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Beliau selalu meminta saran dari sesama anggota dewan yang lebih tua darinya. Tidak hanya itu, setiap menyampaikan informasi kepada masyarakat juga komunikasinya terstruktur karena melampirkan bukti-bukti dan sesuai dengan keadaan lapangan. Beliau selalu membuka akses komunikasi dengan orang lain dan tidak pernah menutup masukan yang masukan dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Proses komunikasi yang terjadi di DPR-K subulussalam menampilkan komunikasi yang vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal di DPR-K ini ditandai dengan komunikasi yang dilakukan langsung oleh Ketua DPR-K dengan sesama anggota dewan setiap informasi yang ada. Anggota dewan dan yang lainnya diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan kritikan kepada pimpinan ataupun ketua. Pimpinan menyampaikan pesan atau informasi kepada bawahan secara terbuka dan pimpinan juga mengharapkan respon dari bawahannya. Pimpinan selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang bersangkutan dengan masalah yang ada di DPR-K Subulussalam atau permasalahan yang ada di sekitar Masyarakat Subulussalam secara terbuka dengan mengadakan rapat terbuka. Komunikasi seperti ini sudah efektif untuk digunakan karna mempermudah sesama anggota dewan untuk sama-sama mencari jalan keluar dan tentunya juga mempermudah masyarakat mencerna informasi yang mereka dengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, (2017), *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi*. Fakultas Ilmu dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Kota Jakarta Pusat.
- Auza, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 156-161.
- Hafied, C. (2010), *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Idriastuti, R. (2019), *Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keberagaman di Desa Kirig Mejobo Kudus*. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.
- Junaidin, J. (2013), *Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Manopo, J.V., (2014). *Peran Komunikasi Organisasi dalam membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV. Magnum Sign and Print Advertising Samarinda*. Universitas Mulawarman Kalimantan Timur.

- Marlina, M., Kurniaty, L., & Tamica, S. (2020). Gaya Komunikasi dan Kepemimpinan Kapolres Indarto dalam Meningkatkan Kinerja Polres Metro Bekasi Kota. *PERSPEKTIF*, 9(2), 346-353. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3655>
- Napitupulu, M.A. Hasibuan, E.J. & Hidayat, T.W. (2017). Persepsi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Gaya Komunikasi Instruktur dalam Memberikan Pembekalan Materi. *PERSPEKTIF*, 6 (1): 13-17.
- Olii, H. (2007), *Public Speaking*. PT Indeks, Jakarta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development)*, Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, S.L. & Moss, S, (2000), *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*, Terj. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno, D. (2019), *Strategi Komunikasi Area Head Security PT. ISS Facility Service Cabang Medan Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Pelanggan*. Diss. 2019.
- Yanti, R., (2019), *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*. Diss. UIN Ar-raniry, 2019.
- Yusuf. (2019). *Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan gayo Lues*. Universitas Islam Negeri Arraniry.